

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman dewasa ini, fasilitas kesehatan telah mengalami pergeseran paradigma, dari sebuah kebutuhan menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat. Hal tersebut ditunjang dengan perkembangan dunia kesehatan nasional dan semakin banyaknya fasilitas kesehatan yang didirikan, baik milik pemerintah, swasta, maupun perseorangan. Faskes merupakan pengertian umum yang merujuk kepada sarana atau prasarana atau perlengkapan yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau swasta bagi masyarakat dengan tujuan untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan melalui tindakan preventif, kuratif maupun rehabilitatif. adapun beberapa jenis faskes yaitu Puskesmas, Rumah sakit daerah, Laboratorium swasta, rumah sakit swasta dan klinik swasta (Kinanti, 2016).

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas memiliki fungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama meliputi pelayanan kesehatan perorangan (*private goods*) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*public goods*) (Handayani, 2012). Laboratorium Puskesmas adalah sebuah sarana kesehatan yang melaksanakan pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis

penyakit .Sebagai bagian yang integral dari pelayanan kesehatan, pelayanan laboratorium di sebuah puskesmas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan berbagai program dan upaya kesehatan, dan dimanfaatkan untuk keperluan penegakan diagnosis, pemberian pengobatan dan evaluasi hasil pengobatan serta pengambilan keputusan lainnya (Depkes RI, 2014)

Pada tahun 2014 telah dimulainya era Sistem Jaminan Sosial Nasional. Pada tahun ini Puskesmas, Laboratorium Kesehatan Daerah dan Laboratorium Klinik RSUD akan menjadi lini terdepan dalam menyelenggarakan kesehatan masyarakat. Puskesmas sangat membutuhkan perangkat laboratorium dan sumber daya yang kompeten dalam menjalankan praktek laboratorium, guna menunjang diagnosis klinis yang akurat dan presisi tinggi. Pada saat sekarang ini banyak Puskesmas yang menggunakan alat-alat laboratorium yang otomatis dan canggih. Kelebihan dari alat tersebut adalah kemampuan melakukan pekerjaan yang sama dan berulang ulang tanpa banyak intervensi dari manusia. Namun disisi lain, praktek laboratorium yang salah serta kontrol yang kurang baik dan benar, mengakibatkan alat otomatis menghasilkan pemeriksaan yang cepat dan berulang tapi tidak dapat dijamin ke akuratan dan presisinya.

Bali khususnya didaerah kota Denpasar terdapat 11 puskesmas yang tersebar di 4 wilayah kecamatan yaitu Denpasar utara, Denpasar barat Denpasar timur dan Denpasar selatan dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah kunjungan ke puskesmas. Berdasarkan hasil data kunjungan puskesmas IV Denpasar selatan pada tahun 2016 terdapat kunjungan pasien sebanyak 45.118 orang dengan rata-rata kunjungan sebanyak 145 orang setiap harinya (Dinkes

Denpasar, 2017). Dengan adanya peningkatan jumlah pasien tersebut diharapkan pemeriksaan laboratorium yang ada di puskesmas dapat menjaga kualitas hasil pemeriksaannya sehingga dapat memberikan hasil yang terjamin guna membantu masyarakat dalam memperoleh prognosis untuk pengobatan yang tepat.

Untuk dapat memantapkan dan menjamin hasil yang dikeluarkan alat pemeriksaan laboratorium adalah dengan sistem Pemantapan Mutu Internal (PMI) dan Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Pemantapan Mutu Eksternal (PME) merupakan kegiatan pemantapan mutu yang dilakukan secara berkala oleh pihak lain di luar laboratorium yang berwenang untuk memantau dan menilai suatu penampilan laboratorium di bidang pemeriksaan tertentu. Penyelenggaraan PME ini dilaksanakan oleh pihak pemerintah, swasta atau internasional dan diikuti oleh semua laboratorium, baik milik pemerintah maupun swasta dan dikaitkan dengan akreditasi laboratorium kesehatan serta perizinan laboratorium kesehatan swasta (Frater, 2019).

Setiap laboratorium Puskesmas wajib untuk mengikuti pemantapan mutu eksternal yang diselenggarakan oleh pemerintah secara teratur yang meliputi semua bidang pemeriksaan laboratorium seperti yang tercantum pada Permenkes 411/Menkes/Per/III/2010 tentang laboratorium klinik (Permenkes, 2010).

Salah satu kegiatan PME yang rutin dilakukan adalah dengan melakukan PME pada laboratorium Hematologi, dimana pemeriksaan Hematologi berperan sangat penting dalam menentukan keadaan pasien, salah satu parameter pemeriksaan hematologi yang sering dilakukan adalah pemeriksaan darah lengkap. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2014) tentang

Pemantapan Mutu Eksternal Laboratorium Hematologi di Puskesmas Wilayah Surabaya Selatan diperoleh hasil kriteria penilaian baik pada parameter eritrosit sebanyak 67%, parameter leukosit sebanyak 75%, parameter trombosit sebanyak 100%, parameter hemoglobin sebanyak 50% dan parameter hematokrit sebanyak 17%, sedangkan true value laboratorium puskesmas mendapatkan kriteria penilaian baik pada parameter eritrosit sebanyak 42%, parameter leukosit sebanyak 75%, parameter trombosit sebanyak 83%, parameter hemoglobin sebanyak 67% dan parameter hematokrit sebanyak 25% (Rifqi,2014).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang telah dilakukan untuk Puskesmas yang berada diwilayah kota Denpasar sudah menggunakan alat hematology analyzer untuk melakukan pemeriksaan Complete blood count (CBC) namun untuk kegiatan pemantapan mutu eksternal tidak semua puskesmas mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pemantapan mutu eksternal pemeriksaan darah lengkap di Puskesmas wilayah Kota Denpasar yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung tentang kualitas hasil pemeriksaan laboratorium puskesmas yang berada di daerah kota Denpasar khususnya pemeriksaan Complete Blood Count(CBC), mengingat pentingnya peneriksaan darah lengkap untuk membantu dokter dalam mendiagnosa suatu penyakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

"Bagaimana Gambaran Pemantapan Mutu Eksternal Pada Parameter CBC Di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kota Denpasar?"

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini fokus kepada 11 Puskesmas di wilayah Kota Denpasar
2. Parameter yang diperiksa pada penelitian ini yaitu Hemoglobin, Eritrosit, Trombosit, Leukosit, Hematokrit

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Hasil Pemantapan Mutu Eksternal Parameter CBC di Puskesmas Wilayah Kota Denpasar

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Menghitung nilai indeks deviasi dan kriteria hasil peserta terhadap nilai rata-rata peserta dan true value pemeriksaan complete blood count di laboratorium Puskesmas wilayah Kota Denpasar.
2. Mendeskripsikan Gambaran Hasil Pemantapan Mutu Eksternal Parameter CBC berdasarkan kriteria hasil di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kota Denpasar

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah dalam mengoptimalkan pemantapan mutu eksternal khususnya parameter hemoglobin, eritrosit, trombosit, leukosit dan hematokrit pada setiap puskesmas di wilayah Kota Denpasar

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk setiap tenaga medis khususnya analis kesehatan tentang pemantapan mutu eksternal terhadap hasil pemeriksaan hemoglobin,eritrosit,trombosit,leukosit dan hematokrit.
2. Hasil penelitian ini dapat menjamin mutu laboratorium khususnya pada pemeriksaan hemoglobin,eritrosit,trombosit,leukosit dan hematokrit di Puskesmas wilayah Kota Denpasar
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi setiap Puskesmas di wilayah Kota Denpasar tentang pentingnya pemantapan mutu eksternal khususnya parameter hemoglobin, eritrosit ,trombosit, leukosit dan hematokrit